

**IMPLEMENTASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA WIRA DI SMA  
KRISTEN PENABUR CIREBON TAHUN AJARAN 2023-2024**

Alessandro Yosafat Massie<sup>1</sup>, Nani Mediatati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PPKn FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
[yosafatmassie@gmail.com](mailto:yosafatmassie@gmail.com), [nani.mediatati@uksw.edu](mailto:nani.mediatati@uksw.edu)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Dimension in PMR Extracurricular activities at Penabur Christian High School, Cirebon, West Java for the 2023/2024 academic year. Types of qualitative descriptive research. The subjects of this study were students participating in PMR extracurricular, a PMR extracurricular coach/manager, and PMR trainers from PMI. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using circular models. Based on the results of the study, it shows that PMR Extracurricular activities at Penabur Christian High School Cirebon for the 2023/2024 academic year are able to implement the Pancasila Student Profile Dimension (having faith, fearing God Almighty, and having noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity.) through regular training, discussion and exchange of ideas, direct field practice, and collaboration with other extracurriculars. Factors that encourage this are adequate facilities and infrastructure, training methods and actualization, student interest, and the high needs of PMR members in the field and surrounding environment. However, there are still obstacles in the implementation of extracurricular activities, namely short and too late extracurricular hours, crowded school activities, discipline of students, and obstacles for trainers who cannot train PMR because it coincides with other activities.*

*Keywords: Extracurricular, PMR (Youth Red Cross), Dimensions of Pancasila Student Profile*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon Jawa Barat tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa peserta Ekstrakurikuler PMR, seorang pembina/manager ekstrakurikuler PMR, dan pelatih PMR dari PMI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model sirkuler. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon tahun Pelajaran 2023/2024 mampu mengimplementasikan Dimensi Profil Pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.) melalui pelatihan rutin, diskusi serta tukar pikiran, praktik langsung lapangan, dan kolaborasi dengan ekstrakurikuler lain. Faktor yang mendorong hal tersebut adalah sarana dan prasarana yang memadai, metode dan aktualisasi pelatihan, minat peserta didik, dan tingginya kebutuhan anggota PMR di lapangan dan lingkungan

sekitar. Namun demikian, masih ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni jam ekstrakurikuler yang singkat dan terlalu sore, kegiatan sekolah yang padat, kedisiplinan peserta didik, dan kendala pelatih yang tidak bisa melatih PMR karena bersamaan dengan kegiatan lain.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, PMR (Palang Merah Remaja), Dimensi Profil Pelajar Pancasila

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan umat manusia karena dianggap mampu membentuk manusia menjadi bermoral, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu Negara Indonesia menjamin dalam konstitusi atau UUD NRI tahun 1945 khususnya pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Tujuan Pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dasar pemikiran tentang pentingnya pendidikan tersebut, maka disusun sebuah kurikulum pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Saat ini dalam sistem

pendidikan Indonesia berlaku kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut menekankan pada program "Merdeka Belajar" untuk pendidikan dasar hingga pendidikan menengah agar tercapai SDM yang unggul sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta program "Kampus Merdeka" pada ranah perguruan tinggi yang mempersiapkan tumbuh kembang mahasiswa sesuai dengan minat bakat dan siap menghadapi dunia kerja melalui pengalaman belajar, proyek, praktik kerja, magang, KKN, Asisten mengajar, pertukaran pelajar, dan sebagainya (Vhalery, Setyastanto, & Laksono, 2022:185).

Berdasarkan laporan dari sejumlah dinas Pendidikan di Jawa Tengah menyatakan bahwa baru 20% guru saja yang siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka (KompasTV Jawa Tengah, 2022). Akibatnya implementasi Kurikulum Merdeka dan upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila mengalami

hambatan dan tantangan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh *learning loss* sebagai akibat dari pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 yang menyebabkan perubahan psikososial pada anak yang ditunjukkan dengan sikap pembangkangan, agresif, dan mementingkan diri sendiri, begitu pula psiko emosional anak yang menunjukkan sikap pemalu dan emosi berlebihan (Farantika, Insan, & Qoidah, 2022:8). Maka dari itu peningkatan kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dikaji lebih lanjut dan diupayakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran yang tengah berlangsung tatap muka ini dan sekaligus untuk mengatasi *learning loss*. Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas melainkan juga pembelajaran di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan sumber daya masing-masing sekolah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Paleleh Barat yang menyatakan bahwa pelaksanaan rutin ekstrakurikuler memberi pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter

peserta didik (Febriani, Mahmud, & Hifid, 2022:1535).

SMA Kristen Penabur Cirebon, Jawa Barat merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan memiliki banyak ekstrakurikuler salah satunya Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja). Maka dari itu, layak untuk diteliti bagaimana Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Wira di SMA Kristen Penabur Cirebon tahun ajaran 2023/2024 serta apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambatnya.

### **Pendidikan Nilai dan Profil Pelajar Pancasila**

Pendidikan adalah upaya mengembangkan diri dari yang tidak bisa menjadi semakin bisa. Horne (2021:12) membagi konsep pendidikan menjadi konsep pendidikan dalam arti sempit yaitu pendidikan dalam institusi formal di sekolah, dan pendidikan dalam arti luas yaitu kehidupan itu sendiri baik yang terjadi di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang sebagai "sekolah besar". Horne ingin mengatakan bahwa pendidikan

adalah sebuah kehidupan dan di dalam kehidupan pasti ada pendidikan karena interaksi-interaksi yang terjadi di dalamnya. Interaksi-interaksi tersebut berupa proses internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri manusia untuk tumbuh kembang manusia tersebut. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Idris (2017:29) bahwa nilai-nilai tersebut saling bekerjasama dan mempengaruhi sehingga terbentuk sistem atau tatanan yang mempengaruhi tingkah laku. Jadi pendidikan itu sendiri merupakan proses internalisasi nilai atau pendidikan nilai. Sehingga perlu dirumuskan nilai-nilai yang tepat yang menuju pada moral karakter yang baik serta tindakan yang benar. Menurut Kattsoff (Idris, 2017:20) ada nilai yang berhakikat subjektif (emosi atau perasaan), nilai-nilai yang berhakikat objektif logis (nilai-nilai berdasarkan akal), dan nilai-nilai yang berhakikat objektif metafisika (nilai-nilai yang dapat menyusun sebuah realitas).

Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan dan sintesis cita-cita nasional pendidikan mampu menegaskan karakteristik pelajar di Indonesia melalui penguatan karakter dan peningkatan kompetensi

pembelajaran atau saat peserta didik terjun di lingkungan masyarakat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022:1224). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 Ayat 1 menyatakan dengan jelas bahwa nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter harus diterapkan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh karena itu Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dirumuskan dalam bentuk dimensi, elemen, dan sub elemen yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila memiliki tugas perkembangan untuk membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 : 2) menyebutkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut dimensi, elemen, dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Buku Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia  
Menurut Suparlan (Sriwilujeng, 2017:18) menyatakan bahwa nilai-nilai religius secara patuh melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agama serta toleransi dengan pemeluk agama lain. Dimensi ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara
2. Berkebinekaan Global  
Berlandaskan pada Bhineka Tunggal Ika sebagai mufakat dan tujuan bersama bangsa Indonesia (Nurhayati, Setiyowati. & Nurmalisa, 2021:262) menjadikan berkebinekaan global sebagai tujuan agar nilai-nilai tersebut

mampu dimiliki oleh peserta didik dalam interaksi komunikasi sosial budaya baik lokal, nasional, regional, dan global sesuai nilai luhur bangsa. Dimensi ini meliputi mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap kebinekaan, dan berkeadilan sosial

3. Bergotong Royong  
Menurut Koentjaraningrat (Al-Amin, 2022) gotong royong merupakan kerjasama sebagai wujud orang beriman yang mencintai saudaranya seperti dirinya sendiri. Dimensi ini meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri  
Menurut Chaplin (Setiawati, Ismaniar, & Nur'aini, 2020:17) kemandirian adalah seseorang yang memiliki sifat percaya diri serta tidak tergantung terhadap orang lain dalam setiap pengambilan keputusan yang juga ditunjukkan dengan tanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihannya. Dimensi ini meliputi

pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Menurut Lai (Zakiah & Lestari, 2019:3) berpikir kritis merupakan kemampuan atau keterampilan berpikir yang mampu menganalisis argument, menggunakan penalaran induktif deduktif untuk membuat kesimpulan, melakukan penilaian dan evaluasi, serta menentukan keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Dimensi ini meliputi memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan prosedurnya, serta refleksi pemikiran dan proses berpikir.

6. Kreatif

Menurut Feldhusen (Lestari & Zakiah, 2019:3) menyatakan bahwa kreatif adalah mampu menciptakan suatu kebaruan yang merupakan proses kognitif yang kompleks. Dimensi ini meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir

dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

**Pembelajaran dan Ekstrakurikuler**

Menurut Djamaluddin (2019:13) pembelajaran merupakan suatu proses untuk mempermudah peserta didik dalam belajar yang melibatkan interaksi dengan guru atau pendidik, interaksi dengan sumber belajar, maupun interaksi dengan dan dalam lingkungan belajar sehingga membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, membentuk karakter serta mahir akan sesuatu. Merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek RI merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik atau *student centered* khususnya kepada kebutuhan peserta didik, mengembangkan minat bakat, serta mempersiapkan masa depan untuk menghadapi Era Industri 4.0 dan Era Society 5.0 (Indarta, Julinus, Waskito, Samala, Ryanda, & Adi, 2022:3011). Salah satu bentuk pembelajaran di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada minat, bakat, talenta, potensi, dan kemampuan peserta didik, memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi

peserta didik namun juga bagi sekolah sebagai indikator keberhasilan atau prestasi kinerja sekolah dalam bidang non-akademik untuk meningkatkan mutu sekolah (Sewang, 2015:49). Kegiatan ekstrakurikuler juga diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 diatur dalam pasal 2 yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### **Palang Merah Remaja**

Menurut Yunarsi dan Mustari (Muliani, Sumarnie, & Radiafilsan, 2022:37) mengatakan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki manfaat yang banyak. Kajian ilmu yang dipelajari dalam PMR sangat luas meliputi sejarah dan identitas palang merah itu sendiri, kepemimpinan,

pertolongan pertama, remaja sehat peduli sesama, siaga bencana, kesehatan remaja, dan donor darah, baik bersifat teori dan praktik. PMR sebagai ekstrakurikuler di bawah binaan PMI memiliki tugas kepalangamerasan yang disebut Tri Bakti PMR yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, karena dalam siklus hidup manusia, menjaga kesehatan saat remaja sangat penting karena akan mempengaruhi kesehatan atau memiliki hubungan berkelanjutan saat usia dewasa (Rachmi, Wulandari, Kurniawan, Wiradnyani, Ridwan, & Akib, 2019:28) Kemudian berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional. Kemudian dikutip dari Buku Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (Palang Merah Indonesia Pusat, 2008:18) ada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang diproklamirkan saat Konferensi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional di Wina Austria tahun 1965 yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan. Ekstrakurikuler

PMR memiliki tujuan dan manfaat yang sangat besar. Alfauzi dan Muthali'in (2023 : 461) mengatakan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler PMR adalah mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta karakter remaja yang bertanggung jawab serta mampu menjadi panutan dan inspirasi perilaku sehat bagi remaja di sekitarnya sesuai dengan Tri Bhakti PMR serta mampu meningkatkan *civic responsibility*. Sedangkan manfaat PMR menurut Agustina (2021 : 22) adalah dapat meningkatkan karakter ketulusan, kedisiplinan, dan kejujuran serta meningkatkan kualitas keterampilan akan pengetahuan tentang obat-obatan, peralatan medis, dan tindakan pertolongan pertama sehingga dapat menolong orang lain yang membutuhkan darurat medis serta memotivasi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah* dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar (Kahfi, 2022) menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah terhambat karena kurang optimalnya implementasi Profil Pelajar Pancasila yang disebabkan oleh

keterbatasan dan minimnya waktu aktivitas belajar, substansi pelajaran, dan pendidik serta atensi peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian tentang *Peran PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membangun Generasi Pancasila* dalam Jurnal Integralistik (Astuti, 2017) menyatakan bahwa PMR mampu mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui beberapa kegiatannya. Kemudian hasil penelitian tentang *Implementing The Caring Character Education Reinforcement Program Through Young Red Cross Activities* (Fajarwati, Triyanto, Hartanto, 2023) menyatakan bahwa PMR merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan karakter remaja. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR merupakan wadah yang tepat dan mampu untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menyelidiki fenomena sosial yaitu PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon. Subyek penelitiannya adalah

peserta ekstrakurikuler PMR yang berjumlah 16 orang, seorang pelatih PMR dari PMI Kota Cirebon, dan seorang Pembina PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model sirkuler yaitu deskriptif, reduksi, dan seleksi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Kristen Penabur Cirebon mampu mengimplementasikan dan mewujudkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal yang paling mendasar dapat dilihat bahwa tujuh prinsip Gerakan palang merah maupun Tri Bakti PMR itu sendiri memiliki korelasi atau keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila maupun dimensi profil pelajar Pancasila itu sendiri yaitu nilai-nilai kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan yang sejalan dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Ekstrakurikuler PMR memiliki prinsip kebaikan yaitu tolong

menolong serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah latihan yang menunjukkan kerkaitannya dengan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana nilai-nilai kebaikan yang universal yang diajarkan di seluruh agama. Mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi serta mau dan mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar menunjukkan akhlak terhadap sesama dan alam sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering melaksanakan tugas dalam berbagai kegiatan khususnya upacara bendera merupakan wujud bela negara yang merupakan akhlak terhadap negara.

Ekstrakurikuler PMR sebagai organisasi sekolah lokal di bawah naungan PMI sebagai organisasi nasional yang merupakan bagian dari ICRC (*International Commitee of The Red Cross*) atau Komite Internasional Palang Merah merangkul dan memberikan pertolongan kepada seluruh umat manusia tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan, dan budaya. Kegiatan kolaboratif Ekstrakurikuler PMR dan Pramuka di SMA Kristen Penabur Cirebon juga menunjukkan nilai

kesemestaan dimana PMR yang berorientasi pada ilmu kesehatan dan pertolongan pertama yang juga dibutuhkan dalam segala bidang kehidupan salah satunya ilmu kepramukaan. Hal tersebut juga menunjukkan keterbukaan dan komunikasi aktif yang ditunjukkan oleh Ekstrakurikuler PMR yang memegang prinsip kenetralan dan kesamaan.

Begitu juga dengan prinsip gotong royong yang melekat dalam Ekstrakurikuler PMR SMA Kristen Penabur Cirebon yang melibatkan seluruh anggota maupun tim dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing baik dalam pelatihan maupun penugasan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. PMR SMA Kristen Penabur Cirebon selalu bekerjasama dan membangun hubungan komunikasi yang baik dan aktif, hal tersebut dapat terlihat dari pembagian tugas yang memperhatikan kemampuan anggota atau manajemen sumber daya yang baik. Sehingga secara bergotong royong PMR SMA Kristen Penabur Cirebon menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi atau ekstrakurikuler yang memang benar-benar dibutuhkan serta siap dalam

memberikan pertolongan pertama secara profesional.

Ekstrakurikuler juga mampu menumbuhkan kemandirian peserta kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta atau anggota PMR SMA Kristen Penabur Cirebon dapat semakin tangguh, adaptif, percaya diri, dan inisiatif untuk menolong orang lain khususnya merawat orang sakit di rumah. Peserta ekstrakurikuler PMR dapat secara mandiri mengeksplor dunia kepalangmerahan dan juga mengeksplor dirinya sendiri sehingga secara mandiri dapat menemukan kekuatan dan kelemahan diri sehingga menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi dalam upaya mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen Penabur Cirebon yang memiliki cita-cita untuk melanjutkan sekolah kedokteran.

Ekstrakurikuler PMR juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pesertanya melalui penalaran logis dari setiap bentuk pertolongan pertama yang selalu dijabarkan dalam setiap latihan. Segala bentuk evaluasi, refleksi diri, dan diskusi yang diadakan baik saat pelatihan dan penugasan mampu

melatih pemikiran peserta ekstrakurikuler serta menemukan solusi-solusi atau teknik-teknik pertolongan pertama yang tepat yang harus diberikan jika terjadi suatu peristiwa yang memerlukan pertolongan pertama. Dengan kemampuan berpikir kritis maka peserta ekstrakurikuler juga akan mampu berpikir kreatif.

Dalam upaya implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMAK Penabur Cirebon terdapat beberapa faktor pendorong atau pendukung seperti keselarasan prinsip dalam PMR dengan Nilai-nilai Pancasila dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dimana tujuh prinsip Gerakan palang merah dan Tri Bakti PMR merupakan bentuk praksis dari nilai-nilai Pancasila yang khususnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam lingkup nasional maupun pergaulan internasional. Selain itu Ekstrakurikuler PMR di SMA Kristen penabur Cirebon juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai seperti ruang latihan yang nyaman dan peralatan medis yang lengkap juga memadai. Hal tersebut juga didukung oleh metode pelatihan yang menarik dan mudah dipahami

serta melibatkan banyak praktik mandiri maupun berkelompok sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik karena ada peserta ekstrakurikuler PMR yang tertarik dalam bidang kepalangmerahan dan ingin menjadi dokter. Apalagi mengingat PMR sebagai ekstrakurikuler yang sangat berguna dalam berbagai kegiatan untuk mengantisipasi jika terjadi peristiwa yang membutuhkan pertolongan pertama sehingga peserta ekstrakurikuler PMR sudah memiliki banyak pengalaman langsung di lapangan. Namun demikian ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR ini, seperti waktu latihan yang terlalu singkat sehingga terkadang tidak cukup untuk semua peserta dapat melakukan praktik serta waktu pelaksanaan yang terlalu sore karena peserta sudah lelah dengan kegiatan pembelajaran bahkan kerap kali ekstrakurikuler ditiadakan dikarenakan acara sekolah yang terlalu padat dan bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta pelatih yang tidak dapat hadir untuk melatih. Hambatan juga terjadi karena dari faktor peserta yang kurang bertanggung jawab saat latihan

seperti kurang disiplin dan kurang serius saat latihan misalnya datang terlambat atau lebih banyak bergurau saat latihan. Solusi terhadap faktor penghambat tersebut yaitu perlu meningkatkan koordinasi atau komunikasi antara pelatih, guru pembina di sekolah, sekolah, dan peserta ekstrakurikuler itu sendiri atau dapat dilakukan perpindahan jadwal yang lebih efektif serta metode yang lebih tegas dan mendisiplinkan peserta ekstrakurikuler PMR

#### **D. Kesimpulan**

Ekstrakurikuler PMR Wira di SMA Kristen Penabur Cirebon mampu mengimplementasikan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui kegiatan pelatihan rutin , diskusi dan tukar pikiran, praktik langsung lapangan seperti kegiatan upacara bendera dan perlombaan 17 Agustus serta kolaborasi dengan ekstrakurikuler lain yaitu Ekstrakurikuler Pramuka. Faktor pendorong atau pendukung dalam Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler PMR perlu ditingkatkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh sekolah sedangkan beberapa faktor penghambat dapat diatasi dengan peningkatan koordinasi atau komunikasi antara pelatih, guru pembina di sekolah, sekolah, dan peserta ekstrakurikuler itu sendiri atau dapat dilakukan perpindahan jadwal yang lebih efektif serta metode yang lebih tegas dan mendisiplinkan peserta ekstrakurikuler PMR sehingga pelaksanaan kegiatan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Amin, M. I. (2022, January 19). *Gotong Royong Adalah Kerja Sama Tolong Menolong, Ini Penjelasannya*. Retrieved Maret 26, 2023, from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e7c4a44a0ab/gotong-royong-adalah-kerja-sama-tolong-menolong-ini-penjelasannya>
- Alfauzi, R. D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Civic Responsibility dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 459-468.
- Agustina, R. (2021, September 20). *Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Terhadap Pembentukan Keterampilan*

- Sosial Siswa Di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6475/>
- Astuti, I. (2017). Peran PMR (Palang Merah Remaja) Membangun Generasi Pancasila. *Jurnal Integralistik*, 131-139.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fajarwati, R., Triyanto, & Hartanto, R. V. (2023). 3. Implementing The Caring Character Education Reinforcement Program Through Young Red Cross Activities . *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 4163-4169.
- Farantika, D., Insan, R., & Qoidah, N. (2022). Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (pp. 44-55). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Febrianti, Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1535-1551.
- Horne, H. H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Indarta, Y., Julinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Pendidikan*, 3011-3024.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumail : Jurnal Pendidikan*, 1224-1238.
- JDIH BPK RI. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Retrieved Maret 12, 2023, from [peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018#:~:text=Permendikbud%20No.%2020%20Tahun%202018,Pendidikan%20form%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D](https://peraturan.bpk.go.id/peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018#:~:text=Permendikbud%20No.%2020%20Tahun%202018,Pendidikan%20form%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D)
- JDIH BPK RI. (n.d.). *UUD 1945 dan Amandemen*. Retrieved Maret

- 27, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/101646/uud-no-->
- peraturan.bpk.go.id:  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101646/uud-no-->
- JDIH Kemendikbud. (n.d.). *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014*. Retrieved Maret 27, 2023, from [jdih.kemdikbud.go.id: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf)
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 138-151.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022, Juni). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved Maret 22, 2023, from [kurikulum.kemdikbud.go.id: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pengertian Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved Maret 22, 2023, from [pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id:](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id)
- <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/profil-pelajar-pancasila/fase-a/>
- KompasTV Jawa Tengah. (2022, Agustus 19). *Banyak Guru yang Belum Paham Kurikulum Merdeka*. Retrieved Maret 11, 2023, from [www.kompas.tv: https://www.kompas.tv/article/320427/banyak-guru-yang-belum-paham-kurikulum-merdeka](https://www.kompas.tv/article/320427/banyak-guru-yang-belum-paham-kurikulum-merdeka)
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Eratama Karya Abadi.
- Muliani, M., Sumarnie, & Radiafilsan, C. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). *Equity In Education Journal*, 36-41.
- Nurhayati, Setiyowati, R., & Nurmalisa, Y. (2021). Bhinneka Tunggal Ika As A National Consensus And A Universal Tool Of The Indonesian Nation. *Journal Of Etika Demokrasi*, 254-263.
- Palang Merah Indonesia Pusat. (2008). *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah INTERNASIONAL*. Jakarta.
- Rachmi, C. N., Wulandari, E., Kurniawan, H., Wiradnyani, L. A., Ridwan, R., & Akib, T. C. (2019). *Panduan untuk Fasilitator: Aksi Bergizi, Hidup Sehat Sejak Sekarang untuk Remaja Kekinian*. Jakarta:

Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia.

Setiawati, Ismaniar, & Nur'aini. (2020). *Model Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.

Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka :Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 185-201.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Eratama Karya Abadi.